

PENGARUH SIKAP DAN PENGUASAAN SISWA TENTANG MATERI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) TERHADAP PELAKSANAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 REJOTANGAN

Oleh:

Sugeng Solahudin, Mardji, dan Anny Martiningsih
Universitas Negeri Malang
Email: Sugengsolahudin0@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan antara sikap siswa terhadap pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di bengkel praktikum Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan. (2) Hubungan antara penguasaan siswa tentang materi kesehatan dan keselamatan kerja terhadap pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di bengkel praktikum Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan. (3) Hubungan antara sikap siswa dan penguasaan siswa tentang materi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di bengkel praktikum Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI, dan XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang terdaftar di Tahun Ajaran 2014/2015 Semester Ganjil sejumlah 310 orang. Hasil penelitian menunjukkan: (1) bahwa siswa yang mempunyai sikap positif tentang K3 sangat tinggi sebesar (56%), (2) siswa yang mempunyai penguasaan tentang materi K3 dengan kategori sangat tinggi sebesar (52,6%), (3) siswa yang mempunyai pelaksanaan K3 di bengkel dengan kategori sangat tinggi sebesar (70,8%).

Kata kunci: sikap terhadap K3, penguasaan materi K3, pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah tujuan dari semua pihak yang terkait dengan aktifitas kerja/praktek, artinya tidak ada satu orangpun yang menginginkan tidak selamat dan tidak sehat. Dengan demikian keselamatan dan kesehatan kerja menjadi tugas dan kewajiban semua pihak. Salah satu yang akan mengisi posisi sebagai tenaga kerja nantinya adalah lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu penguasaan materi dan proses pembelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting di sekolah agar siswa menjadi lulusan yang berkualitas,

sehingga tidak terjadi kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja yang berdampak langsung kepada pekerja maupun perusahaan tempatnya bekerja. Misal proses produksi perusahaan akan terganggu karena gangguan mesin dan perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya lain untuk kecelakaan kerja.

Melihat akibat atau kerugian yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja, maka pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja harus dimulai dari bangku sekolah. Untuk memaksimalkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sekolah, para

guru juga harus ikut berpartisipasi dan mendukung siswa agar melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel yang sesuai prosedur sejak dini untuk menghindari kecelakaan kerja yang bisa merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

Beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor sikap siswa dan penguasaan materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). (Petty & Cacioppo, 1986 dalam Azwar, 1988:6) sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu. Misal dengan adanya stimulus positif dan terus-menerus tentang pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), siswa akan merespon dengan sikap yang positif pula untuk melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan penguasaan materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan seberapa besar pengetahuan dan pemahaman siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dari lingkungan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan informal. Makin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka semakin luas pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas maka faktor sikap siswa dan pengetahuan siswa tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan di bengkel, serta dengan terbentuknya sikap yang positif dan penguasaan materi siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang memadai diharapkan kecelakaan kerja di bengkel dapat dapat dihindari atau diminimalisir. Guna melihat seberapa besar pengaruh dari sikap dan

keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pelaksanaan kerja, maka peneliti melakukan penelitian terhadap siswa SMK yang melakukan praktikum di bengkel.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa besar tingkat pengaruh pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan penyebab tidak terlaksananya keselamatan dan kesehatan kerja, serta untuk mengetahui pengaruh sikap siswa dan penguasaan siswa tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Terdapat dua pertimbangan dalam penelitian ini. Pertama, yaitu mengenai sikap siswa keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Semakin positif/baik sikap siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja sangat kecil. Kedua, yaitu mengenai penguasaan siswa tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Bilamana semakin bagus penguasaan siswa tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), maka kemungkinan akan terjadi kecelakaan kerja dapat diperkecil.

Berdasarkan pertimbangan di atas, untuk mengetahui apakah benar faktor sikap siswa dan penguasaan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap dan Penguasaan Siswa Tentang Materi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Bengkel Praktikum Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan

teknik analisis regresi dengan bantuan *software SPSS 16 For Windows*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI, dan XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan yang terdaftar di Tahun Ajaran 2015/2016 Semester Ganjil dan menggunakan nomogram Harry King sebagai teknik pengambilan sampel. Dengan populasi sebanyak 282 siswa, diperoleh sampel sebanyak 158 siswa dengan taraf kesalahan sebesar 5% dengan menggunakan nomogram Harry King. Pengumpulan data variabel sikap siswa menggunakan instrumen kuisisioner (angket) yang memiliki realibilitas *alpha* sebesar 0,871, variabel penguasaan siswa tentang materi K3 menggunakan instrumen kuisisioner (angket) yang memiliki realibilitas *alpha* sebesar 0,912, variabel pelaksanaan K3 di bengkel praktikum jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan menggunakan instrumen kuisisioner (angket) yang memiliki realibilitas *alpha* sebesar 0,890.

Selanjutnya, dengan analisis data dilakukan uji korelasi dan analisis regresi sederhana dengan bantuan *software SPSS 16 For Windows*. Sumbangan relatif dan efektif digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap pelaksanaan K3 di bengkel praktikum jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Sikap K3 dengan pelaksanaan Terhadap K3 di bengkel bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan

Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis, dapat diketahui variabel Sikap terhadap K3 (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} =$

$4,836 > t_{tabel} = 1,97539$ pada $\alpha = 5\%$ dengan probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Yunito (2011) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap K3 dengan penerapannya pada praktik kerja las. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuddy (2006) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap tingkat pelaksanaan keselamatan kerja di bengkel las kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Menurut Ahmadi (2007:151), Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. Dengan demikian dapat dikatakan jika seseorang mempunyai keinginan untuk menerapkan K3 karena didukung dari perasaan setuju untuk merespon K3 pada saat bekerja. Demikian juga dengan siswa yang mau menerapkan K3 saat praktik di bengkel karena telah setuju dengan upaya pencegahan bahaya kecelakaan yang disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan saat praktek. Melalui temuan ini diharapkan setiap pengajar dalam kegiatan praktikum di bengkel menerapkan sikap positif yang tinggi kepada siswa untuk menerapkan K3, sehingga saat melakukan kegiatan praktikum siswa mempunyai kemauan untuk menerapkan K3 dengan baik dan benar. Karena instruktur praktikum, dalam hal ini guru dan lembaga pendidikan (sekolah) mempunyai andil yang besar dalam pembentukan sikap positif terhadap K3. Hal ini sesuai dengan (Azwar: 30) diantara berbagai faktor yang

mempengaruhi pembentukan sikap adalah: (1) pengalaman pribadi, (2) kebudayaan, (3) orang lain yang dianggap penting, (4) institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, (5) serta faktor emosi dalam diri individu.

Setiap siswa dapat memiliki sikap mendukung maupun sikap tidak mendukung terhadap program K3 yang telah diterapkan oleh pihak sekolah di bengkel praktikum. Sikap mendukung timbul jika siswa merasa bahwa program K3 tersebut dapat memberikan kenyamanan, ketentraman, ketenangan, kesehatan dan keamanan pada siswa. Sedangkan sikap tidak mendukung muncul jika program K3 dirasakan tidak memberikan perasaan nyaman, tentaram, tenang dan aman pada siswa saat melakukan kegiatan praktikum di bengkel. Sikap terhadap penerapan program K3 ditentukan oleh bagaimana sikap siswa, pihak sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana program K3, yang berperan merencanakan dan pengambilan keputusan. Sikap terhadap penerapan program K3 dapat berkembang baik lewat hubungan dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan siswa.

Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial dalam Notoatmodjo (1997:131) menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Kreitner (2003:182) yang menyatakan bahwa sikap diterjemahkan ke dalam perilaku melalui tujuan-tujuan dari perilaku. Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku dapat terbentuk dengan adanya sikap. Siswa yang memiliki sikap yang positif cenderung akan sadar berperilaku K3 karena dia sepenuhnya menerima aturan-aturan yang harus dipenuhi agar tercipta keselamatan. Siswa yang memiliki sikap yang negatif

cenderung acuh tak acuh ketika melakukan praktik sehingga belum terciptanya kesadaran berperilaku K3 karena mereka kurang menerima aturan-aturan K3 yang merepotkan mereka dan cenderung kurang praktis. Sehingga apabila siswa memiliki sikap yang buruk maka dia akan cenderung tidak sadar berperilaku K3 dan siswa yang memiliki sikap yang baik maka dia akan cenderung untuk sadar berperilaku K3. Sikap siswa terkait K3 dapat diubah dengan bimbingan dari pengajar (Pradana, 2013:98). Bimbingan dari pengajar/guru diharapkan dapat meningkatkan sikap K3 sehingga siswa sadar untuk berperilaku K3.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin positif sikap K3 pada siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan akan semakin tinggi kesadaran untuk berperilaku K3. Siswa yang mempunyai sikap yang positif akan memiliki kesadaran berperilaku K3 demi terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja.

Hubungan Antara Penguasaan Siswa Tentang Materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan

Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis, dapat diketahui variabel Pemahaman Siswa tentang Materi K3 (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,270 > t_{tabel} = 1,97539$ pada $\alpha = 5\%$ dengan probabilitas (p) sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan siswa tentang materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Santosa (2014) menyim-

pulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan siswa tentang K3 terhadap variabel pelaksanaan K3 praktikum pengelasan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Haq (2012) yang menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan teori K3 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pamekasan terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan K3.

Siswa dengan penguasaan materi/pengetahuan K3 yang luas cenderung akan memiliki kesadaran untuk berperilaku K3 karena mengetahui resiko apa yang akan didapat apabila tidak memperhatikan K3. Siswa dengan penguasaan materi/pengetahuan K3 yang sempit cenderung tidak sadar untuk berperilaku K3 ketika melakukan praktik karena tidak mengetahui persis resiko apa yang akan dihadapi apabila tidak memperhatikan K3.

Penguasaan tentang Materi K3 dapat diperoleh dari penjelasan guru saat pelajaran teori di kelas, pada saat praktikum di bengkel, dari buku-buku tentang ilmu K3 dan dari hasil belajar siswa secara tersendiri di luar sekolah. Menurut Hendra A.W (2008) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain: pendidikan, pengalaman, usia, dan informasi. Siswa yang mengerti memiliki penguasaan dan pemahaman tentang K3 dengan baik akan menerti dampak positifnya jika selalu mentaati dan melaksanakan K3 yang berlaku di lingkungannya bekerja sehingga siswa tersebut senantiasa selalu berusaha melakukan hal-hal yang mendukung pelaksanaan K3 dengan baik saat melakukan kegiatan praktikum di bengkel, sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja bisa diminimalisir atau bahkan dihindari. Pelaksanaan K3 di bengkel praktikum bisa dikatakan sukses apabila resiko kecelakaan kerja yang

ada di bengkel saat kegiatan praktikum dapat dicegah tau diminimalisir dengan baik karena keselamatan kerja adalah hal utama yang sangat penting dalam hal pekerjaan.

Soekidjo Notoatmodjo (1997:128) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*overt behavior*) karena seseorang yang berperilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan K3 akan mempengaruhi perilakunya terhadap K3.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penguasaan siswa tentang materi K3 pada siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan, semakin tinggi kesadaran untuk berperilaku K3. Siswa yang mempunyai penguasaan tentang materi K3 akan memiliki kesadaran berperilaku K3 demi terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja.

Hubungan Antara Sikap dan Penguasaan Siswa Tentang Materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan

Berdasarkan hasil analisis data Uji F diketahui nilai Sig (0,001) < α (0,5) dan $F_{hitung} = 39,274 > F_{tabel} = 3,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan penguasaan siswa tentang materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,336, hal ini berarti hubungan variabel bebas (Sikap Siswa dan Penguasaan Siswa Tentang Materi K3) dengan variabel

terikat (pelaksanaan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan) sebesar 33,6%, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Triatmidi (2010) memperoleh hasil ada kontribusi secara bersama pemahaman dan sikap guru tentang K3 terhadap pelaksanaan K3 pada pembelajaran di bengkel otomotif SMK se-Kota Malang. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Djulianto (2008) memperoleh hasil bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan K3 las, kondisi menejerial K3 las, keteladanan guru K3 diklat las dan sarana-prasarana las sangat berhubungan dengan sikap siswa dalam mentaati peraturan K3 las SMK se-Malang Raya.

Sikap seseorang terhadap suatu obyek akan mencerminkan keadaan pemahaman dan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pemahaman dan pengetahuan seseorang belum konsisten, maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang tersebut terhadap obyek tersebut. Dalam hal ini, siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu obyek yang bernilai dalam pandangannya, dan siswa juga akan bersikap negatif terhadap obyek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi subyek sikap dapat bermacam-macam, contohnya adalah pelaksanaan K3 di bengkel. Agar siswa mempunyai sikap yang positif tentang K3, guru juga harus memberikan pemahaman tentang materi K3 dengan baik tentang pentingnya menerapkan K3 di bengkel karena informasi tersebut merupakan kondisi pertama untuk mencapai suatu sikap. Dari informasi tersebut akan menimbulkan pera-

saan dan sikap terhadap pelaksanaan K3 di bengkel saat melakukan praktikum.

Menurut Gozali (2009) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi (R Square) yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang besar atau mendekati satu (satu) berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Penelitian ini menjelaskan bahwa penguasaan siswa tentang materi K3 dan sikap dapat mempengaruhi siswa untuk sadar berperilaku K3. Siswa yang memiliki pengetahuan luas dan sikap positif terhadap K3 maka akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperilaku K3 karena dia mengetahui pentingnya K3 untuk kehidupan, mengetahui persis resiko apa yang akan dihadapi apabila tidak memperhatikan K3 dan sepenuhnya menerima aturan-aturan yang harus dipenuhi agar tercipta keselamatan.

Menurut Ramadhan (2014) cara yang dilakukan agar pengetahuan K3 dan sikap dapat mempengaruhi kesadaran berperilaku K3 pada siswa yaitu: (1) Sekolah memberikan pelajaran khusus mengenai K3. (2) Keinginan dari dalam diri siswa tersebut untuk membaca-baca perihal K3. (3) Bimbingan dari pengajar/guru. (4) Mengevaluasi pengetahuan tentang keselamatan kerja (Evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Menyeluruh. (5) Melakukan penilaian resiko (mengidentifikasi dan menyingkirkanbahaya atau mengambil tindakan pencegahan yang tepat). (6) Memonitor pelaksanaan standar

keselamatan kerja yang meliputi (inspeksi dan survei keselamatan yang bersifat umum dan menjangkau seluruh tempat kerja, patrol keselamatan yang melalui rute-rute yang telah ditentukan sebelumnya dengan mencatat masalah-masalah keselamatan kerja, audit keselamatan kerja yang terdiri atas pemeriksaan dan kuantifikasi masalah-masalah keselamatan kerja secara rinci, pengambilan sampel yang hanya melihat pada satu aspek khusus dalam kesehatan dan keselamatan kerja. (7) Mengkomunikasikan pesan keselamatan kerja melalui media (poster, lembar berita, stiker petunjuk pada kotak-kotak peralatan, mencontohkan dengan panutan. (8) Menggunakan proses atau material yang lebih aman. (9) Menyertakan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pelatihan keterampilan. (10) Memastikan semua peralatan benar-benar terpelihara dengan baik. (11) Mengembangkan dan menggunakan sistem kerja yang aman. (12) Menyediakan kondisi dan lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan penguasaan siswa tentang materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan. (2) Ada

pengaruh yang signifikan antara penguasaan siswa tentang materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan penguasaan siswa tentang materi K3 dengan pelaksanaan K3 di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Rejotangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut. Untuk guru praktikum bengkel, (a) Diharapkan guru selalu menanamkan sikap positif dan setuju terhadap K3 kepada siswa karena dalam penelitian ini telah diketahui bahwa penerapan K3 dipengaruhi oleh sikap terhadap K3 agar siswa secara inisiatif mau menerapkan K3 saat praktikum di bengkel. (b) Disarankan kepada guru mata pelajaran teori maupun praktikum untuk dapat mengenali karakteristik peserta didiknya lebih jauh agar siswa dapat menangkap materi seputar pengetahuan K3 dengan baik. Perlu juga untuk memberikan pemahaman K3 yang diperlukan agar siswa dapat menerapkan K3 yang sesuai dengan. (c) Untuk peneliti sejenis disarankan kepada peneliti sejenis, penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau rujukan untuk mengembangkan penelitiannya dengan variabel yang lebih bervariasi lagi, dengan jumlah variabel yang lebih banyak lagi dan dengan variabel yang berbeda yang tidak dijumpai dalam penelitian ini. Kemudian hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk mendukung atau menguatkan hasil dari penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djulianto, E. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketaatan Pada Peraturan K3 Las Siswa SMK Se Malang Raya*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haq, Syaiful. 2012. *Hubungan Penguasaan Teori K3 Siswa Dan Pemberian Instruksi K3 Kepada Siswa Terhadap Tingkat Keberhasilan Dan Pelaksanaan K3 Pada Praktikum Chasis*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hendra, A.W. 2008. *Ilmu Keperawatan Dasar*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Kreitner, Robert. 2003. *Perilaku Organisasi*. Penerjemah: Erly Suandy. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradana, Danang. 2013. *Pengaruh Efikasi Diri dan Reliensi Diri Terhadap Sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK Patria Muda Kalasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Ramadan, Prilia, Relastiani. 2014. *Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Di Lab. Cnc dan Plc Smk Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.
- Santosa, Reno Yoga. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Kondisi Bengkel Dan Kondisi Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pelaksanaan K3 Praktikum Pengeelasan Di SMK Wilayah Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Triatmidi, B. 2010. *Kontribusi Pemahaman Dan Sikap Guru Tentang K3 Terhadap Tingkat Pelaksanaan K3 Pada Pembelajaran Di Bengkel Otomotif SMK Se-Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yuddy. 2006. *Pengaruh Sikap Dan Partisipasi Terhadap Tingkat Pelaksanaan Keselamatan Kerja (Bagi Tenaga Kerja Di Bengkel Las Kabupaten Tulungagung)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yunito, Khoirul Afif B. 2011. *Hubungan Antara Sikap Dan Pemahaman K3 Dengan Penerapannya Pada Praktik Kerja Las Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Kertosono*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.